

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP PENYAMPAIAN
PESAN DI ANGKATAN MUDA RANTING II CABANG BETHEL**

**Marleen Muskita, SP. M.Si
marleenmuskita@yahoo.co.id**

Abstrak

Social media is an online media, with its users can easily participate, share, and create blog content, social networks, wikis, forums and virtual worlds. This research was conducted to determine the extent of the influence of the use of Whatsapp social media as a medium for delivering messages in the Second Branch of AMGPM. The purpose of this research is to find out and analyze the influence of the use of whatsapp and facebook applications on religious organizations. This research uses a qualitative approach with the type of research used is a descriptive approach. The use of WhatsApp social media has an effect on the dissemination of information in AMGPM Twig II Bethel Branch. WhatsApp features that can be used to disseminate learning information include Chat Groups, photos, videos, voice messages and documents. The use of whatsapp is very effective in conveying messages to AMGPM Branch II, because the messages conveyed get more responses from the whatsapp group.

Keywords: effectiveness, whatsapp, editorial decision

PENDAHULUAN

Media sosial (sering disalahtuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, sinier, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, whatsapp dan lain-lain.

Penggunaan media sosial di Indonesia sudah sangat masive. Selain digunakan untuk kegiatan bersosialisasi di dunia maya, media sosial ternyata sangat banyak digunakan untuk hal lainnya. Misalnya; promosi bisnis, berjualan online, promosi konten blog, berpolitik, berdakwah, dan lain sebagainya. Media sosial juga banyak digunakan sebagai media penyampaian informasi atau pesan-pesan pada kelompok-kelompok ataupun organisasi-organisasi seperti organisasi keagamaan pemuda Kristen di Maluku yaitu Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku.

Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.^[1]

Perkembangan dari media sosial ini sungguh pesat, ini bisa di lihat dari banyaknya jumlah anggota yang di miliki masing-masing situs jejaring sosial ini,^[2] dan per Agustus 2017 whatsapp menduduki urutan ketiga pengguna terbanyak setelah facebook dan youtube.^[3]

Dalam perkembangan teknologi yang ada, lebih banyak orang berbagi informasi melalui media sosial khususnya *whatsapp*. Angkatan Muda yang merupakan organisasi keagamaan lebih banyak berkomunikasi lewat *whatsapp* khususnya guna menunjang program bidang pekabaran injil dan komunikasi. Supaya komunikasi mereka tetap efektif dan informasi penting bisa tersalurkan, maka mereka memanfaatkan media sosial jejaring whatsapp sebagai media penyampaian informasi sekaligus wadah untuk pengambilan keputusan.

Angkatan Muda Ranting II dalam program bidang pekabaran injil dan komunikasi memiliki tujuan guna memanfaatkan media komunikasi dan publikasi dalam ranting dan wilayah pelayanan sebagai wujud nyata kegiatan pekabaran injil. Sehingga dengan adanya whatsapp sebagai media komunikasi, Angkatan Muda Ranting II tidak kekurangan informasi dan dapat berbagi segala informasi guna kelancaran aktifitas organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melihat sejauhmana pengaruh pemanfaatan whatsapp bagi organisasi keagamaan Angkatan Muda Ranting II Gereja Protestan Maluku.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :“Sejauhmana Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam penyampaian pesan di AMGPM Ranting II Cabang Bethel”?.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pemanfaatan aplikasi whatsapp di AMGPM Ranting II Cabang Bethel.

- a. Secara Akademis : Sebagai referensi ilmiah bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pengembangan ilmu.
- b. Secara Praktis : Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait, yakni Akademisi ataupun organisasi keagamaan dalam penyampaian maupun penerimaan informasi melalui media sosial whatsapp.

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak–pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aplikasi Sosial Media

Media sosial dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik yang mana penggunaannya berinteraksi sesuai dengan yang mereka inginkan, dan kebebasan berbagi atau bertukar dan mendiskusikan informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya tentang satu sama lain dan tentang kehidupan mereka dengan menggunakan sebuah alat multimedia yang beragam baik itu kalimat pribadi, gambar, video, atau audio yang memanfaatkan *platform online* saat mereka bisa terhubung ke internet.

Sosial media merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Media sosial terdiri dari tiga bagian infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, isi media dapat berupa pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk budaya yang berbentuk digital, kemudian yang mengonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan individu. ^[4]

Fungsi media sosial, dapat terlihat pada gambaran hubungan kerangka kerja *honeycomb* sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan empat kotak bangunan fungsi yaitu identity, sharing, relationships, dan groups.

1. *Identity*, menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto. *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
2. *Sharing*, menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna. *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
3. *Relationship*, menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya. *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
4. *Groups*, menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Jejaring sosial adalah bagian dari media sosial berupa pemanfaatan media sosial untuk membangun jaringan pertemanan, jaringan bisnis, jaringan pergerakan, dan lainnya. Jejaring sosial juga merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dan sebagainya. *Social Networks* atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa *social network* yang paling banyak digunakan saat ini; *YouTube*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Google Plus*, *Pinterest* dan lain-lain.

Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam proses komunikasi yaitu jejaring sosial whatsapp. Whatsapp dibuat oleh dua orang mantan karyawan Yahoo.Inc. yang memiliki pengalaman teknis selama 20 tahun, yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Mereka memberi nama *whatsapp* dari asal kata *What's up* yang berarti Apa kabar. Tujuan mereka menciptakan aplikasi *Whatsapp* agar terdapat alternatif lain yang lebih bagus dari SMS. Brian Action dan Jan Koum mendirikan *Whatsapp Inc* di tengah-tengah Silicon Valley pada Februari 2009 dan diakuisi dengan nilai US\$ 19 Milyar pada Februari 2014 oleh facebook, yaitu perusahaan yang pernah menolak lamaran kerja Brian Action.

Indikator pengguna whatsapp terbagi menjadi 6 yaitu :

- a. *Group Whatsapp* Untuk Reuni
- b. *Group Whatsapp* Untuk Diskusi
- c. Mengirim Undangan Acara
- d. Menelpon
- e. Berbagi Lokasi
- f. *Whatsapp* Web

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa kita gunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini kita tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet kita memadai.

Aplikasi pesan yang terbilang simpel ini memang banyak dipakai oleh orang Indonesia. Tampilannya yang tak neko-neko serta emoji yang menjadi ciri khasnya membuat semua kalangan bisa memakai aplikasi ini dengan mudah.

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.^[12]

Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace*, *Plurk*, dan *Twitter*. Media sosial ini telah lama populer di kalangan masyarakat Indonesia. Pengguna bisa mengunggah foto pribadi dan mengenal banyak orang baru lewat situs ini. Banyak juga orang yang mencari teman lamanya lewat web buatan Mark Zuckerberg ini. *Facebook* menempati urutan kedua dengan poin 41% suara.^[5]

2.2. Organisasi

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu factor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran - sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan -tujuan dengan usaha - usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program - program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55), yakni:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.^[6]

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.^[4]

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata.^[4] Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.^[6]

Unsur-unsur

Menurut Keith Davis ada tiga unsur penting partisipasi ^[4]:

1. Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa “*sense of belongingness*”.

Jenis-jenis organisasi

- Formal
- Informal
- Non formal

Keith Davis juga mengemukakan jenis-jenis partisipasi, yaitu sebagai berikut^[1]:

1. Pikiran (*psychological participation*)
2. Tenaga (*physical partisipation*)
3. Pikiran dan tenaga
4. Keahlian
5. Barang
6. Uang

Syarat-syarat

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu :

- Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta.
- Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif.
- Subjek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi di mana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
- Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
- Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan pada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas.^[1]

Bentuk-bentuk organisasi

1. Organisasi politik
2. Organisasi sosial
3. Organisasi mahasiswa
4. Organisasi olahraga
5. Organisasi sekolah
6. Organisasi negara
7. Organisasi pemuda
8. Organisasi agama

Beberapa keuntungan memakai *WhatsApp*:

1. **Tidak hanya teks:** *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS melalui GPS atau Google Maps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa tautan.
2. **Terintegrasi ke dalam sistem:** *WhatsApp*, layaknya SMS, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika ponsel sedang mati akan tetap disampaikan jika ponsel sudah hidup.
3. **Status Pesan:** - Jam Merah untuk proses loading di HP kita - Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan - Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat. - Silang merah jika pesan gagal
4. **Broadcasts dan Group chat:** Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
5. **Hemat Bandwidth:** Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.^[5]
6. **Hapus Pesan Ke Semua Orang:** Fitur baru ini mirip dengan fitur "Tarik Pesan"-nya **BlackBerry Messenger (BBM)** yang telah lebih dulu dirilis. Fitur ini memungkinkan kita menghapus atau menarik kembali pesan yang telah terkirim. Awalnya fitur ini hanya tersedia untuk pengguna beta, hingga kemudian dirilis ke publik.^[6]

2.3. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM)

Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) adalah salah satu gerbang atau wadah untuk mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan dan karakter seorang manusia pada semua elemen usia. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) merupakan anak kandung Gereja Protestan Maluku, yang merupakan suatu wadah pergerakan anak-anak muda di wilayah pelayanan Negeri Raja-raja, Maluku. Wadah ini telah berusia lebih dari dua puluh tahun sebagai organisasi yang independen. Dalam eksistensi dan pergerakan pelayanannya, AMGPM digerakan oleh misinya "Kamu Adalah Garam dan Terang Dunia".

AMGPM bukan hanya sekedar suatu perkumpulan, dimana berfungsi sebagai wadah yang mempersatukan seluruh jujaro-mungare Maluku (kristen), tapi lebih dari itu merupakan suatu bentuk perwujudan misi gereja yang lebih konkrit, yakni "Koinonia, Diakonia, dan Marturia". Dalam entitas seperti ini juga, AMGPM berjuang untuk meningkatkan spiritualitas pemuda gereja menjadi pemuda kristiani yang memiliki ketahanan integritas, spiritualitas, dan moralitas yang tangguh yang berbeda dari pemuda-pemuda lainnya.

AMGPM bukan hanya sebagai lembaga etis (atau religius), tapi juga sebagai suatu organisasi yang mampu menjamin pemberdayaan diri pemuda. Dalam konteks seperti ini, AMGPM turut memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengembangan potensi diri yang dimiliki seseorang, supaya olehnya ia bertumbuh menjadi pemuda yang punya kapabilitas kepemimpinan (leadership), intelektualitas (academic), dan juga sosialitas. Sudah banyak bukti faktual yang membenarkan asumsi ini. Dalam babakan sejarah kurang lebih dua puluh tahun lamanya ini Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku sudah melahirkan pemimpin-pemimpin tangguh di lingkungan bergereja dan bermasyarakat, baik dalam rana lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini tidak lalu serta-merta berarti bahwa setiap orang yang adalah kader AMGPM secara otomatis akan menjadi pribadi yang kapabel, tapi kapabilitas dirinya itu akan tergantung sejauh mana ia "mau" membuka dirinya untuk belajar melewati setiap proses ber-Angkatan Muda.

Dalam entitas ganda seperti itulah, Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku terus bergulat untuk mewujudkan misinya menjadi Garam dan Terang Dunia. Misi ini jelas menuntut AMGPM untuk bukan hanya mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan 'gereja'-nya, tapi juga dalam lingkungan yang lebih universal, yakni dunia ini. Aktualisasi misi itu kurang lebih identik dengan dua hal di atas, yaitu kapabilitas spiritualitas dan kapabilitas kepemimpinan/akademik. ^[7]

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. ^[8]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. ^[9]

3.2. Objek / sasaran penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto, obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan yang menyatakan bahwa obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek dalam penelitian ini haruslah orang – orang yang mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini seperti Ketua, pengurus dan anggota Ranting II AMGPM.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial.

1. Data Primer : data yang dihimpun secara langsung dari sumber berupa tanggapan langsung Informan yang didapat melalui Wawancara beberapa anggota Ranting II AMGPM dan Observasi. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini juga diperoleh langsung dilapangan oleh penulis.
2. Data Sekunder : data pendukung penulis yang didapat dari bacaan-bacaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu biasanya berupa arsip kepustakaan. Data sekunder ini disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, majalah, internet dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi yaitu : pengamatan meliputi pemusatan, perhatian terhadap seluruh objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa banyak biaya. Observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi Artinya selain mendapat gambaran yang jelas, juga dapat dilakukan pengamatan dari berbagai perubahan yang terjadi dan tertera dalam landasan pemikiran. Dengan kata lain, observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator, suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mewawancara (interview) tugasnya mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara itu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan menjawab.

c. Studi Pustaka

Menurut Jorge Luis Boige studi pustaka yaitu mengumpulkan sejumlah data teoritis yang bersumber dari buku – buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu, data yang diperoleh dianalisa secara Kualitatif artinya penelitian ini bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks.

Teknik analisis data lumrahnya dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Namun perlu dicatat bahwa pada beberapa kasus, terutama penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilakukan kembali apabila analisis yang dilakukan menunjukkan kekurangan data.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola sosial dari gejala atau fenomena sosial yang diteliti. Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam bentuk angka - angka. Analisis data dilakukan untuk memperbanyak informasi dan mencari hubungan ke berbagai sumber. Hasil analisa data berupa paparan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* sebesar 90 % dimana hampir semua civitas AMGPM Ranting II menggunakan aplikasi whatsapp dan tergabung di dalam group whatsapp. Hal ini berarti pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi organisasi AMGPM Ranting II.

Proses penyebaran informasi di AMGPM Ranting II, sudah memenuhi komponen-komponen dalam penyebaran informasi, diantaranya terdapat komunikator atau orang yang memberikan informasi, terdapat proses *coding*, dan terdapat komunikan atau orang yang menerima informasi. Komunikator dan komunikan ditentukan dari informasi yang akan disebarkan. ^[11] Pada kegiatan penyebaran informasi organisasi AMGPM Ranting II, yang biasa menjadi komunikator adalah pengurus AMGPM Ranting II. Sedangkan yang berperan sebagai komunikan adalah anggota dan pembina. Dalam kegiatan penyebaran informasi, komunikator menyebarkan informasi dengan bantuan media yaitu *WhatsApp*. Sebelumnya, informasi yang akan disebarkan melalui media sosial *WhatsApp* sudah melalui tahap pemilihan kode-kode dan

sandi- sandi yang tepat supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami melalui proses penyandian kembali oleh komunikan. Informasi yang disebarkan berupa pengumuman maupun materi bahan ajar yang telah didesain dengan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Pembina, anggota maupun pengurus telah mengetahui tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Fasilitas yang mendukung penggunaan aplikasi *WhatsApp* seperti *smartphone* juga sudah dimiliki oleh sebagian besar civitas AMGPM Ranting II.

Fitur-fitur *WhatsApp* yang dimanfaatkan dalam penyampaian informasi civitas AMGPM Ranting II antara lain *Chat Group*, foto, video, pesan suara, dan dokumen. Fitur *Chat Group* dimanfaatkan oleh pengurus AMGPM Ranting II untuk menyebarkan informasi kepada anggota dan pembina. Sedangkan, pemanfaatan fitur *Chat Group* oleh pengurus dilakukan untuk membagikan informasi tentang tempat ibadah maupun semua program yang akan dijalankan oleh pengurus masing-masing bidang. Tidak hanya pihak pengurus dengan anggota AMGPM Ranting II juga membuat grup khusus antar pengurus. Grup antar pengurus dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan ranting. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan bagi civitas AMGPM Ranting II dalam bertukar informasi.

Fitur-fitur *WhatsApp* yang memberikan kemudahan penggunaanya dalam menerima informasi secara cepat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendro Kusumo dan Eko Prasetyo Moro tentang *Pengaruh Penggunaan WhatsApps Messenger* yang menunjukkan bahwa *WhatsApp* membuat pertukaran informasi menjadi cepat dan mudah.^[12] Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan Teori Media Baru yang menjelaskan bahwa media baru memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan bersifat fleksibel sehingga manusia dapat mengembangkan orientasi dalam pengetahuan baru dalam dunia demokratis di masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Kurnia Wibisono tentang Efektivitas Penggunaan Grup Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera *Muskuloskeletal* pada Pelatih Sepak Bola yang hasilnya menunjukkan bahwa media sosial

WhatsApp dapat digunakan untuk media edukasi. ^[13]

Pada hasil wawancara, menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran informasi organisasi. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pengurus, pembina maupun anggota. Beberapa dari mereka merasa bahwa dengan adanya group *whatsapp* maka segala informasi cepat di dapat, mulai dari informasi tentang organisasi sampai informasi lowongan pekerjaan didapat dari group *whatsapp* AMGPM Ranting II Cabang Bethel. Hendro, menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan alat maupun tanpa alat. ^[12] Berdasarkan cara penyebaran informasi, informasi yang tersebar melalui media komunikasi baik telepon, *e-mail*, maupun *chat* memiliki kekayaan informasi dengan kategori sedang hingga rendah. Sedangkan, penyebaran informasi dengan cara tatap muka atau tanpa alat memiliki kekayaan informasi dengan kategori tertinggi. ^[13] Faktor lain yang juga mempengaruhi penyebaran informasi organisasi selain *WhatsApp* adalah komunikasi di luar media sosial atau komunikasi langsung antara pemberi informasi dengan penerima informasi.

Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi di AMGPM Ranting II Cabang Bethel.
2. Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain *Chat Group*, foto, video, pesan suara, dan dokumen.

Saran

1. Organisasi AMGPM Ranting II

Bagi anggota AMGPM Ranting II agar dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki khususnya *WhatsApp* untuk membagikan informasi pembelajaran dengan tujuan yang positif sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan secara maksimal.

2. Pengurus AMGPM Ranting II

Bagi pengurus agar dapat mengembangkan keahlian dalam penggunaan media sosial, sehingga fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi penyebaran informasi pembelajaran selain pemanfaatan media sosial *WhatsApp* untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, ataupun Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Grant, August E & Meadows, Jennifer H. (eds.) (2010). *Communication Technology Update and Fundamental*. 12th Edition. Boston: Focal Press
2. "Global social media ranking 2017 - Statistic". *Statista*.
3. Kietzmann, Jan H. (2011). "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media". *Business Horizons*. **54** (3): 241–251. doi:10.1016/j.bushor.2011.01.005. ISSN 0007-6813. Diakses tanggal 2011-08-23.
4. Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Yogyakarta.
5. <https://blog.bhinneka.com/2016/12/14/5-sosial-media-ini-paling-eksis-di-indonesia/?gclid=>
Diakses tanggal 25-08-2019
6. Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein. 2010. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons*
7. <http://amgpmranting5.blogspot.com/2014/10/sekilas-pandang-angkatan-muda-gpm.html>.
Akses 15 agustus 2019
8. Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
9. Lexy J. Maleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
10. Hartanto, AAT. 2010. "Panduan Aplikasi Smartphone", halaman 100. Gramedia Pustaka Utama. ISBN 100-6762-33-5
11. Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin, 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

12. Hendro Kusumo dan Eko Prasetyo Moro, 2016, Pengaruh Penggunaan WhatsApps Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBIO FKIP UAD, Universitas Ahmad Dahlan.
13. Bagus Kurnia Wibisono, 2017, “Efektivitas Penggunaan Grup Media Sosial WhatsApp sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera Muskuloskeletal pada Pelatih Sepak Bola”, Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.